

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikat nya Islam itu sebagai Agama Rahmatan Lilalamin serta penyempurna ajaran terdahulu, tentu nya harus bisa memberikan solusi dari persoalan-persoalan yang tumbuh zaman sekarang ini seperti diskriminasi terhadap kaum perempuan dan masih adanya keraguan terhadap perempuan. Hal ini terjadi ketika mengambil keputusan dalam ranah politik, ekonomi, dan masyarakat. Karena perempuan itu identik dengan yang namanya perasaan, sehingga ketika terjun langsung takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Membicarakan eksistensi perempuan di zaman sekarang ini bukanlah urusan yang terlanggar. Karena sudah banyak nya forum ataupun kegiatan lain yang menyinggung terkait masalah perempuan.

Di zaman sekarang ini perempuan telah banyak berubah menjadi figur yang mandiri. Dengan kemandiriannya ini mereka merasa telah menjadi sosok yang berhasil keluar dari zona keterpurukan. Perempuan tidak lagi dikatakan sebagai orang nomor dua setelah laki-laki, karena perempuan telah diakui keberadaannya dengan petunjuk bahwa perempuan juga ahli menjadi bagian dari profesi yang ada. Jadi pada hakikat nya laki-laki dan perempuan ini memiliki hak yang sama sebagai makhluk yang dimuliakan, karena yang membedakan dihadapan Allah Swt itu hanya ketakwaannya.

Perempuan telah membuktikannya melalui eksistensinya selama ini. Dapat dicatat bahwa banyak perempuan yang memegang kendali atas peran-peran di dunia yang sebelumnya tidak dimaksudkan untuk diduduki oleh seorang perempuan. Contohnya saja mulai dari perdana menteri, motivator, pengacara, polisi, bahkan sampai presiden yang sampai sekarang semakin banyak nya perempuan yang menduduki posisi tersebut.

Analisis permasalahan Eksistensi Perempuan di Dunia ini, jika dilihat dari kaca mata politik ada beberapa masalah, karena Eksistensi Perempuan ini seringkali diposisikan sebagai usaha yang mencatat adanya pertumbuhan politik media di Indonesia. Sejarah Indonesia menoreh salah satu Presiden Republik Indonesia (2001-2004) adalah seorang perempuan yaitu Megawati Soekarno Putri sehingga timbul nya berbagai macam keraguan dari berbagai pihak dalam perkembangan keterlibatan perempuan, yang disebabkan oleh pandangan masyarakat zaman dahulu bahwa perempuan ini sebagai pelayan bagi laki-laki.

Jika melihat hari ini, semakin banyak perempuan yang sudah menunjukkan eksistensi nya dalam berbagai aspek, oleh karena itu dengan adanya hal tersebut semakin yakin bahwa perempuan juga mampu bersaing dengan laki-laki dalam segala hal. Dengan adanya beberapa contoh terkait eksistensi tersebut mampu membuka banyak peluang untuk perkembangan perempuan saat ini agar bisa sejajar dengan laki-laki dalam segala hal. ¹

Toeri keadilan didalam Islam ini bisa dikatakan sebagai teori pengajaran yang sangat bermakna seperti yang tercantum dalam Al-qur'an. Mengulas kedudukan laki-laki dan perempuan dari sudut pandang Islam adalah satu poin yang menyimpan pergesekan di dalam nya. Karena Islam ini sangat memuliakan perempuan dan tidak pernah membedakan sedikitpun dengan laki-laki.² Pergulatan terkait keadaan dan kawasan perempuan pada Islam yakni satu poin yang senantiasa menarik untuk

¹ Dirsan, Skripsi : "Eksistensi Perempuan dalam Konteksasi Politik Studi Kasus di Kecamatan Pasimasunggu Timur" (Makasar: Universitas Muhammadiyah, 2019) hal, 5.

² Izzah, Ismatul, Pendekatan Hermeneutik untuk Gerakan Gender. Jurnal (Probolinggo: Universitas Islam Zainul Hasan Genggong)

dikaji, dari adanya persepsi tersebut menunjukkan bahwa perempuan ini manusia luar biasa yang mampu merawat dengan kasih sayangnya yang begitu lembut.³ Sehingga manusia ini semenjak tampak di dunia telah diberi sebuah kebebasan untuk menentukan jalan hidup serta eksistensinya.

Berbicara mengenai eksistensi perempuan di zaman sekarang ini bukan sesuatu yang sumbang lagi. Dimana kontroversi perempuan menjadi lebih memikat karena merupakan satu poin yang tidak pernah menggapai sebuah titik akhir. Perempuan pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang pada zaman sekarang ini sedang dalam proses menuju pemulihan dan menjadi sosok independen, seperti mulai bangkit dalam mengembangkan eksistensinya, contohnya saja sekarang ini banyak perempuan yang menjadi anggota DPR dan terjun keranah politik.⁴

Adapun yang dimaksud eksistensi perempuan yaitu keberadaan perempuan, dimana perempuan ini berlomba-lomba untuk menuntut haknya sebagai manusia seutuhnya agar bisa setara dengan laki-laki baik itu dalam hal ekonomi, sosial, bahkan politik.

Perempuan biasanya ditempatkan dalam wilayah kerumahtanggaan, sehingga ketika ada perempuan yang sukses di dunia publik dianggap sangat istimewa, karena hal tersebut biasanya diraih oleh laki-laki dan pada zaman dulu itu sangatlah langka. Kedudukan perempuan selalu dikira sepele apabila disandingkan dengan laki-laki. Adanya pernyataan tersebut membuat perempuan tidak percaya diri, merasa lemah, akan tetapi melalui perkembangan zaman yang semakin modern membuat perempuan sadar terhadap kemampuannya, yang pada hakikatnya mereka juga harus bisa membuktikan.

³ Khairunisa, Farah Nadhifa, Skripsi. "Kesetaraan Gender Menurut Pandangan Amina Wadud dalam Penafsiran Penciptaan Perempuan Pertama" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

⁴ Abdurrasil Ghifari, *Jagat Wanita: Tinjauan kedudukannya dalam Islam* (Jakarta: Citra, 2016), 15.

Perkara perempuan pada dasarnya tidak hanya terjadi pada kehidupan nyata saja, perempuan juga bisa menjadi daya cipta dalam berbagai jenis karya sastra yang salah satunya yaitu Novel. Ketika menelaah sebuah Novel, seorang yang sedang membacanya itu seolah-olah terjun langsung dalam cerita tersebut dan merasakan apa yang terjadi pada tokoh utama. Seperti Novel yang bertemakan “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” ini bercerita tentang tokoh utama yang bernama Suad seorang Mahasiswa S-1 dengan segudang prestasinya yang banyak serta sangat ambisius terhadap karirnya sehingga ia lupa terhadap dirinya bahwa ia merupakan seorang perempuan, dimana seorang perempuan yang sangat berbeda dengan perempuan lainnya. Selain menceritakan karier, dalam novel tersebut juga menceritakan ambisi, sosial, dan cinta. Dimana, adanya sebuah desakan kesetaraan gender yang terjalin dalam perselisihan batin seorang perempuan⁵. Kesetaraan gender ini merupakan suatu keadaan laki-laki atau perempuan melakoni status yang sepadan atau bisa dikatakan sama serta memiliki keadaan yang sama untuk bisa membangun hak asasi dan kemampuannya secara penuh dalam segala bidang kehidupan.

Pemilihan Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* sebagai objek material dalam penelitian ini karena bukan hanya sekedar bacaan biasa, akan tetapi merupakan sebuah Novel yang sangat menarik dan bagus untuk dibaca apalagi oleh kalangan remaja perempuan yang sedang berusaha mencari jati dirinya, kemana ia harus melangkah dibuktikan dengan aspek penggunaan gaya bahasa yang sangat indah sehingga tidak akan membuat pembaca merasa bosan serta setiap kata-kata yang dihadirkan dan kutipan-kutipan pada Novel ini bisa kita jadikan sebagai sebuah inspirasi atau pelajaran untuk kehidupan pembaca.

Selain itu juga, didalamnya terdapat bawaan Filsafat yang disusun dengan bahasa simpel dan berkualitas dalam kutipan “Hanya satu yang pasti. Aku yakin, pasti ada akar dari segala hampa dan kejenuhan yang

⁵ Qudus, Abdul Ihsan, *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* (Jakarta Timur: Pustaka Alfabeth, 2012)

hampir mengantarku ke jurang keputusasaan. Aku harus menemukan akar itu! Bila telah aku temukan, aku harus mengakuinya. Ya aku akan mengakuinya” Dari kutipan tersebut jelas bahwa Suad ini yakin bisa menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapinya. Didalam cerita tersebut juga terdapat ukuran hidup manusia sehingga bisa menjadi motivasi bagi perempuan yang sedang berjuang melawan intensitas, maksud dari intensitas itu sendiri kalau secara bahasa mempunyai arti kemampuan, kekuatan, gigih, dan kehebatan.⁶ Eksistensi Perempuan dalam Novel tersebut dibuktikan dengan tokoh Suad yang berhasil menjadi politikus sukses, dari sinilah eksistensi perempuan itu ada dalam Novel tersebut⁷. Alasan selanjutnya kenapa memilih Novel sebagai bahan penelitian, karena biasanya Novel ini banyak diminati oleh kalangan masyarakat terutama kalangan remaja dibuktikan dengan ulasan-ulasan yang dimuat di media sosial.

“Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” menceritakan suatu kisah seorang perempuan yang telah meraih tekadnya serta berhasil menduduki jabatan sebagai politikus sukses dalam berbagai bidang. Kemudian ada seorang laki-laki bernama Abdul Hamid yang tiba-tiba datang kepada Suad mengutarakan cintanya serta menawarkan diri untuk menikahinya. Akhirnya pernikahan itu pun terjadi ketika Suad menyelesaikan skripsi S-1 dengan pesta yang sangat mewah dan pada akhirnya dikarunia seorang anak perempuan yang bernama Faizah. Akan tetapi pernikahan itu tidak berlangsung lama, karena ada beberapa hal dan pola pikir yang berbeda. Tidak lama dari kejadian tersebut, Suad pun kembali melakukan pernikahan yang ke 2 dengan seorang dokter terkenal yang bernama dokter Kamal setelah 10 tahun lamanya ia berstatus janda. .

⁶ KBBI, 2022. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [Online] Available at: <https://kbbi.web.id>

⁷ Satriani, Skripsi: “Eksistensi Jurnalis Perempuan dalam Kesetaraan Gender “ (Makasar: UIN Alauddin, 2017). Hal, 15.

Sifat dokter Kamal ini persis seperti Suad yang lebih mengutamakan pekerjaannya dibanding hal pribadi rumah tangganya. Selain itu juga mereka sama-sama memiliki sebuah prinsip yang sama mengenai cinta, yang hanya mereka bisa lakukan ketika waktu luang. Meskipun mereka mengetahuinya bahwa waktu luang sangatlah sempit. Pernikahan yang keduanya pun tidak berlangsung lama hanya bisa bertahan sekitar lima tahunan. Perasaan yang sangat terbentur setelah mengalami dua kali kegagalan dalam pernikahannya, namun kejadian tersebut tidak membuatnya segan, untuk menyadarkan kembali terkait fitrahnya sebagai seorang perempuan. Meskipun saat itu usianya sudah mencapai lima puluh tahun, akan tetapi ia sendiri terbiasa sebagai perempuan yang ambisius bukan sebagai perempuan sejati.

Secara singkat masalah yang ada pada Novel ini yaitu seorang sosok perempuan yang mencoba menubruk kebiasaan, dimana ia tidak mau melakukan pekerjaan yang dilakukan perempuan pada umumnya seperti pekerjaan yang dilakukan oleh Ibu Rumah Tangga. Kalau dilihat secara umum, perempuan zaman sekarang ini sebenarnya sedang melakukan proses menuju perombakan mitos feminisme, dimana mereka mulai menampakkan keleluasaannya dengan cara terang-terangan dan terbuka, akan tetapi usaha mereka kerap tidak atau belum dapat mengenyam kehidupan yang mereka inginkan seperti laki-laki. Kemanapun mereka melintas dan melangkah, garis akhirnya tetap berbentuk pada pernikahan sama halnya dengan tokoh yang ada di dalam Novel. Novel ini karangan Ihsan Abdul Quddus seorang penulis Mesir, novelis, sastrawan, wartawan dan analisis politik kenamaan yang lahir pada 1 Januari 1919 M di Cairo. Beliau dikenal atas novelnya yang kemudian diadaptasi ke dalam film. Ihsan Abdul Quddus ini pada dasarnya menilik Perempuan itu seumpama tanda loyalitas pada masyarakat Mesir, oleh sebab itu beliau sering mencetuskan perempuan ini seumpama sebuah topik utama pada karya sastranya. Berangkat dari karyanya tersebut banyak mewariskan sumbangan besar

untuk mengungkap modifikasi dalam wawasan konvensional Mesir. Beliau ini telah menulis lebih dari 60 novel dan kumpulan cerita pendek, selain itu juga karya-karyanya ini sudah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa seperti bahasa Inggris, Ukraina dan China.

Adapun tujuan dari pendekatan Hermeneutik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk bisa menginterpretasikan makna Eksistensi Perempuan dalam “Novel aku lupa bahwa Aku Perempuan”. Karena pada dasarnya Hermeneutik diartikan oleh Wolf itu sebagai sebuah riset pemahaman atau sebagai teori filsafat dalam penginterpretasian makna. Adapun makna yang ada dalam Novel itu biasa diungkapkan lewat kutipan-kutipan baik itu secara langsung ataupun tidak. Selanjutnya menurut Palmer bahwa pada hakikatnya Hermeneutik ini diartikan sebagai cara untuk bisa memahami sesuatu yang awalnya tidak tau menjadi tau, yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, yang awalnya belum paham menjadi paham terlebih cara ini melibatkan bahasa, karena bahasa ini merupakan sebuah perantara paling baik dalam prosesnya. Eksistensi Perempuan dalam Novel ini dibuktikan dengan tokoh Suad yang mampu berkarir dengan prestasi yang dimilikinya dan selalu mampu mengerjakan segala sesuatu dalam segala bidang serta melihat adanya kesetaraan gender dalam Novel tersebut, dimana terjadinya sebuah pertentangan batin seorang perempuan.

Berangkat dari permasalahan ini, peneliti menggunakan pendekatan Hermeneutik Dilthey untuk bisa menginterpretasikan makna Eksistensi Perempuan yang ada dalam “Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan”. Kenapa menggunakan Dilthey, karena beliau ini merupakan seorang filsuf terkenal dengan filsafat hidupnya, serta pernah mengatakan bahwa hidup itu adalah susunan kepandaian manusia yang kemudian akan membentuk riwayat dalam hidupnya.⁸

⁸ Sholikah. Pemikiran Hermeneutik Wilhelm Dilthey. Al-hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 7 Nomor 2 September 2017.

Dimana pendekatan Hermeneutik merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menafsirkan teks yang salah satu nya adalah karya sastra seperti Novel, oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan Novel sebagai objek material. Menyinggung permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Eksistensi Perempuan dalam “Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan”. Adapun Eksistensi Perempuan dalam Novel tersebut bisa dilihat dari ciri tokoh utama dibuktikan dengan tokoh Suad yang mampu berkarir dengan prestasi yang dimilikinya.

Hermeneutik sendiri mempunyai pengertian sebagai riset pemahaman juga proses mengubah suatu hal yang asalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Adapun pesan yang tersirat dalam kata hermeneutik dan hermenia itu meliputi tiga arti yaitu : mengungkap, menjelaskan, dan menerjemahkan.⁹ Oleh karena itu dalam penelitian ini mengambil judul Tinjauan Hermeneutik Dilthey tentang Eksistensi Perempuan dalam “Novel aku lupa bahwa Aku Perempuan”, dimana peneliti ingin menjelaskan kepada pembaca terkait eksistensi perempuan yang ada dalam Novel tersebut dengan tinjauan pendekatan hermeneutik Dilthey.



⁹ Atikasari, Nur. Skripsi: “Sekolah Ku Bukan Sekolah Dalam Kajian Hermeneutik” (Semarang: Universitas Negeri, 2019). Hal, 8.

B. Rumusan Masalah

Setelah melakukan pembedahan sebagaimana dilakukan dilatar belakang masalah terjadi sebuah pergeseran pemikiran yang berpengaruh pada anggapan umum bahwa “Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” adalah fiksi yang menggambarkan Feminisme perempuan Mesir. Pada Novel ini juga perempuan itu digambarkan sukses dalam bidang karir sebagai politisi sukses, akan tetapi gagal dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Isi dalam Novel ini menggambarkan dilema perempuan Feminis di tengah masyarakat patriarki yang lazim terjadi. Tinjauan Hermeneutik tentang Eksistensi Perempuan dalam “Novel aku lupa bahwa Aku Perempuan” ini menggunakan pendekatan Hermeneutik Dilthey.

Pendekatan Hermeneutik Dilthey ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: Pengalaman (*Erlebnis*), Ungkapan (*Ausdruck*) dan Pemahaman (*Verstehen*). Sedangkan pendekatan Hermeneutik secara umum meliputi tiga konsep juga yaitu mengungkap, menjelaskan, dan menerjemahkan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Eksistensi Perempuan dalam “Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” karya Ihsan Abdul Quddus ditinjau dari pendekatan Hermeneutik Dilthey. Adapun rincian dari masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendekatan Hermeneutik Dilthey tentang Eksistensi Perempuan dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Eksistensi Perempuan dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dan kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan wawasan yang luas lewat karya sastra Novel, dimana dalam Novel tersebut banyak pelajaran yang dapat kita ambil untuk dijadikan patokan.
- b. Bagi peneliti, ini menjadi salah satu syarat lulus Starata Satu (S-1) serta bisa memberikan tambahan wawasan pengetahuan terkait dengan Eksistensi Perempuan yang terkait dengan adanya hak seorang perempuan untuk bisa sejajar dengan laki-laki.
- c. Bagi perguruan tinggi, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan karya tulis ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

a. Manfaat Bagi Penulis

Adapun manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu sebagai wawasan baru serta mengetahui bagaimana eksistensi perempuan dalam berkarier.

b. Manfaat Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan mampu mengambil hal-hal positif serta memahami nilai yang terkandung dalam Novel tersebut. Selain itu juga, penelitian ini mampu membawa pembaca nya untuk lebih sadar bahwa eksistensi pada perempuan ini dapat diperankan dalam kehidupan sehingga bisa disejajarkan dengan laki-laki. Kemudian menambah wawasan bagi kalangan masyarakat mengenai Feminisme dalam menunjukkan eksistensi nya baik itu dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

c. Manfaat Bagi Peneliti lain

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi peneliti yang lain adalah sebagai bahan acuan atau panduan untuk sebuah penelitian yang sedang dilakukan agar bisa mengembangkan bentuk dari eksistensi Perempuan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan penelitian terdahulu ini merupakan sebuah gambaran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu bentuk nya itu bisa skripsi, tesis, disertasi, maupun penelitian ilmiah lainnya. Penelitian mengenai eksistensi perempuan ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun dalam kajian yang berbeda-beda. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sriharyanti Armadani (2019) dengan judul “Eksistensi Perempuan dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” yang ditulis dalam bentuk Skripsi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana eksistensi perempuan dalam Novel dengan menggunakan teori pendekatan Simon de Beauvoir.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lily Alvionita Maksum (2021) dengan judul “Emansipasi Wanita dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus” yang ditulis dalam bentuk Jurnal. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana emansipasi wanita dalam Novel tersebut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhudaya (2021) dengan judul “Nilai Sosial dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus” yang ditulis dalam bentuk Skripsi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana Nilai sosial yang ada dalam Novel tersebut.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Richa Dwianti (2021) dengan judul “Konsep Gender dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus)” yang ditulis dalam bentuk Skripsi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana konsep gender
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri (2021) dengan judul “Analisis Gender dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus Persepektif Emansipasi Perempuan Qasim Amin”

yang ditulis dalam bentuk Jurnal. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana kesetaraan gender dalam Novel tersebut.

Pada hakikat nya dari beberapa penelitian yang tertera diatas, tidak ada kesamaan yang spesifik dengan penelitian yang sedang dilakukan. Namun ada beberapa kesamaan seperti sama-sama meneliti Eksistensi Perempuan dengan ranah dan teori yang berbeda-beda.



F. Kerangka Pemikiran

Novel merupakan karya sastra yang mempunyai penuturan plural dimana dalam menulis ceritanya pengarang selalu berusaha untuk bisa menyampaikan konsep sosial yang baik. Hal itu terlihat dalam Novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” Perempuan pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang pada zaman sekarang ini sedang dalam proses menuju pemulihan dan menjadi sosok independen, seperti mulai bangkit dalam mengembangkan eksistensinya. Eksistensi perempuan ini merupakan keberadaan seorang perempuan dimana pada hakikatnya ingin menunjukkan bahwa perempuan itu ada dengan segala hak dan kemampuan yang dimilikinya serta bisa sejajar dengan laki-laki dalam segala bidang, hal ini dapat dibuktikan dalam “Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan”.

Dalam hal ini, peneliti memilih “Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” sebagai objek material dengan menggunakan pendekatan Hermeneutik Dilthey sebagai bahan untuk dapat menganalisis Novel dari sudut pandang Eksistensi. Setelah saya membaca Novel tersebut kemudian meneliti dan menganalisisnya karena melihat beberapa permasalahan mengenai perempuan yang lupa terhadap dirinya sendiri sebagai seorang perempuan. Permasalahan mengenai perempuan jika dilihat dari sudut pandang Eksistensi dirasa sudah cukup untuk bisa mendapatkan sebuah data dari hasil analisis “Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” dengan menggunakan pendekatan Hermeneutik Dilthey yang didalamnya terdapat materi mengenai kesetaraan gender. Dimana kesetaraan gender merupakan sebuah gerakan yang menuntut persamaan hak antara laki-laki dengan perempuan.¹⁰

¹⁰ Feminisme. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 23 Oktober 2021, dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/feminisme>.

Eksistensi kalau dipandang dari sisi etimologi berarti berdiri sendiri sebagai dirinya sekaligus bisa disebut keluar dari dirinya. Oleh karena itu, manusia itu dikatakan eksis jika selalu berusaha untuk terus menerus mencari sebuah makna dalam hidupnya.¹¹ Sedangkan maksud dari eksistensi dalam penelitian ini adalah keberadaan seorang perempuan yang selalu merujuk kepada ambisi untuk selalu bisa mempertahankan eksistensinya sehingga menentang kebiasaannya sebagai seorang perempuan pada umumnya. Tidak hanya itu dalam Novel ini juga terdapat kesetaraan gender, dibuktikan dengan tokoh Suad yang seolah-olah lupa apa yang menjadi hak dan kewajiban menjadi seorang perempuan.

Adapun pendekatan yang digunakan Dilthey yaitu pendekatan Hermeneutik yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: Pengalaman (*Erlebnis*) yang diartikan sebagai istilah pengalaman hidup, yang di dalamnya terdapat dua pengalaman yaitu : pengalaman lama dan pengalaman baru. Dimana pengalaman lama ini sebuah keadaan yang telah dilalui dan dirasakan sedangkan pengalaman baru merupakan suatu keadaan yang belum dilakukan yang kemudian akan dilakukan dimasa yang akan datang. Ekspresi (*Ausdruck*) menurut Dilthey merupakan suatu ungkapan yang mengandung makna dan maksud tertentu. Pada dasarnya pemahaman suatu karya sastra ini bisa dimengerti dengan memahami ungkapan pengarang karya sastra, dan Pemahaman (*Verstehen*) yang mempunyai makna menjelaskan. Menjelaskan apa yang telah dialami seseorang dalam pengalaman hidupnya, kemudian diekspresikan melalui ungkapan-ungkapan yang selanjutnya dijelaskan apa maksud dan tujuan dari ungkapan tersebut.

Sedangkan kalau dilihat secara umum pendekatan Hermeneutik ini di dalamnya memiliki tiga konsep juga yaitu mengungkap, menjelaskan, dan menerjemahkan. Hermeneutik ini pada dasarnya bukan hal yang baru untuk kajian Filsafat, akan tetapi sebagai pola masa kini mengenai pembacaan teks

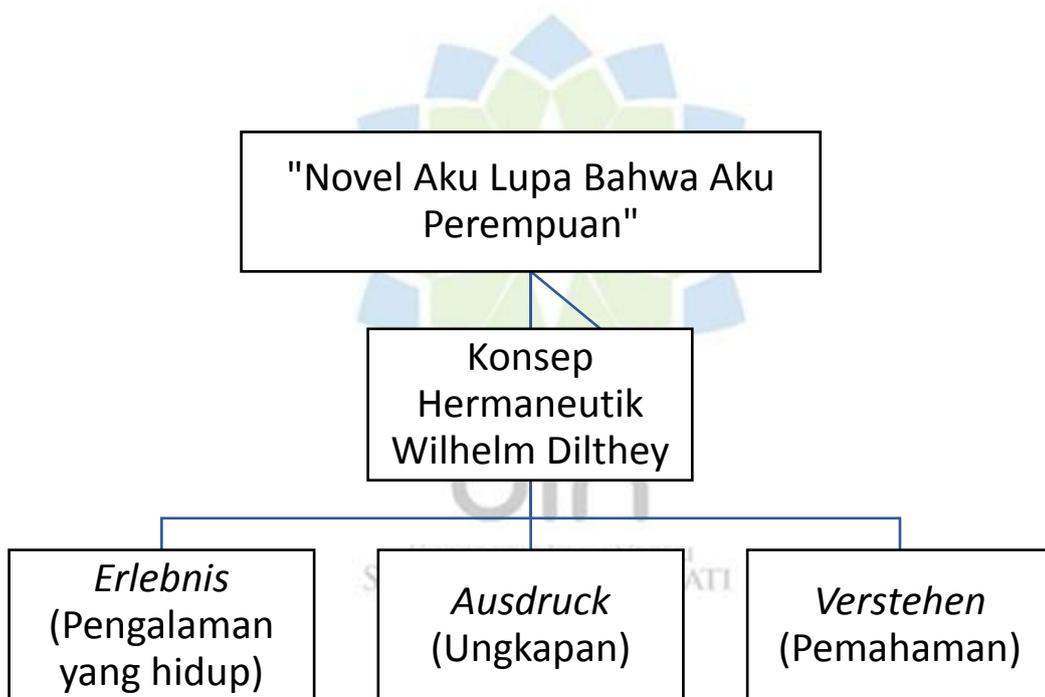
¹¹ Pratiwi, Wiwik. Skripsi. "Eksistensi Perempuan dalam Novel Tanah Tabu Karya Aninditha.

yang meliputi karya seni, termasuk sastra. Filsafat hermeneutik adalah filsafat tentang hakikat pemahaman atau pemahaman sesuatu, yaitu refleksi filosofis yang menganalisis kemungkinan kondisi bagi semua pengalaman manusia dan asosiasinya dengan realitas, termasuk peristiwa pemahaman atau interpretasi.

Hal atau kegiatan memahami sesuatu itu pada hakikatnya sama dengan kegiatan menafsirkan. Jadi, memahami sesuatu itu berarti menafsirkan sesuatu, dan sebaliknya dengan menafsirkan sesuatu diperoleh pemahaman tentang sesuatu. Memahami atau memaknainya merupakan aspek esensial dari keberadaan manusia yang membedakan dirinya dengan hewan, tumbuhan atau benda lainnya. Artinya, keberadaan manusia dan kegiatan-kegiatan dalam menjalankan kehidupannya berlangsung berdasarkan atau dipengaruhi oleh proses dan produk pemahaman atau interpretasi. Dalam refleksi filosofisnya, filsafat hermeneutik berfokus pada segala sesuatu yang dimiliki.¹²

Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Hermeneutik Dilthey untuk bisa mengetahui Eksistensi Perempuan yang ada dalam “Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan”.

¹² Jazim Hamidi, *Hermeneutika Hukum*, (Malang: UB Press, 2011)



G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa pembahasan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Untuk mengetahui kajian yang akan dibahas oleh penulis, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab pertama menjelaskan awal dari penelitian yang terdiri dari : latar belakang masalah, dimana disini dijabarkan dengan detail mengenai apa itu eksistensi dan apa itu perempuan sehingga ditemukan nya beberapa masalah sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan menggunakan pendekatan Hermeneutik Dilthey. Selanjutnya rumusan masalah yang berisi tentang permasalahan apa saja yang akan dikaji di pembahasan, tujuan penelitian yang didalam nya memuat target-target yang akan dicapai dalam penelitian ini, kemudian manfaat dari hasil penelitian yang menjelaskan apa saja manfaat yang didapatkan penulis ketika melakukan penelitian, tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai patokan untuk mengetahui apakah tema yang kita ambil ini telah diteliti sebelumnya atau ketika sudah diteliti juga pasti ada perbedaan dalam hal pengambilan teori yang diambil nya. Selanjutnya ada metode penelitian, dimana didalam nya membahas jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data serta bagaimana cara menyusun skripsi yang baik dan benar dengan menggunakan beberapa metode penelitian yang kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi yang bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami apa saja yang dibahas.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang diambil dalam penelitian ini yaitu mulai dari definisi hermaneutik, hermaneutik Dilthey, eksistensi, perempuan.

Bab ketiga adalah pembahasan tentang metodologi penelitian yang memuat bagian-bagian dari metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, metode dalam penelitian, sumber data (sumber primer dan sekunder), teknik pengumpulan data, dan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian.

Bab keempat merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan mencakup permasalahan yang sebelumnya ingin ditemukan jawaban nya oleh peneliti.

Bab kelima berisi penutup yang didalamnya merupakan paparan dari kesimpulan peneliti terhadap penelitiannya serta dicantumkan nya beberapa kritik dan saran.

